

Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi

Septyana Wulan Sari¹, Mei Fita Asri Untari², Titik Haryati³, Susilo Adi Saputro⁴

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

⁴ SDN Pandeanlamper 03

e-mail: septyanawulan88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya gaya belajar dan kita sebagai calon guru harus bisa membuat pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran gaya belajar siswa, 2) mendapatkan gambaran tentang kecenderungan gaya belajar siswa dan 3). Mengetahui aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan jumlah populasi 28 siswa.. Teknik analisis menggunakan teknikanalisis deskriptif,. Hasil penilitian ini menunjukkan dari 28 siswa kelas VA terdapat 11 siswa yang memiliki gaya belajar visual, 9 siswa yang memiliki gaya belajar auditory, dan 8 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract

This research is motivated by a variety of learning styles and we as prospective teacher must be able to differentiate learning in the classroom study aims to : 1) determine the description of student learning styles, 2) get an overview of student learning style trends and 3) knowing the teacher's activity in the application of differentiated learning based on student learning styles. This research was conducted on fifth grade A students at SDN Pandeanlamper 03 Semarang City for the 2022/2023 academic year. This study uses descriptive analysis techniques. The result of this research show that of the 28 students in the V A class, thee are eleven students who have an auditory learning style, nine students who have an auditory learning style, and eight students who have a kinesthetic learning style.

Keywords : *Learning Style, Differentiated Learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusi untuk mencapai perubahan. Perubahan disini yang dimaksud yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Mahmud belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestakan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Mahmud, 2010). Sedangkan menurut Kokom belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapat pada jangka waktu yang lama dan memiliki syarat jika perubahan yang terjadi tidak diakibatkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal (Komalasari, 2010). Menurut Garret (Sagala, 2006: 13) belajar Adalah proses yang berlangsung pada jangka lama dengan melalui pelatihan ataupun pengalaman yang akan membawa perubahan dari cara bereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Jadi belajar yaitu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan yang baik dengan jangka waktu yang lama. Proses belajar sendiri

dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan dari proses sendiri bisa ditentukan dari kompetensi seorang guru, lingkungan sekolah, gaya belajar siswa, peran orang tua siswa, dan banyak faktor yang lainnya. Didalam penelitian ini, akan difokuskan pada gaya belajar siswa.

Gaya belajar adalah sebuah modalitas belajar yang sangat penting. Setiap siswa memiliki kepercayaan yang berbeda beda, sehingga guru akan dituntut Untuk mengajar Sesuai Dengan Karakteristik siswanya. Gaya belajar sendiri merupakan Suatu pendekatan yang Menjelaskan bagaimana siswa menempuh cara untuk berkonsentrasi Pada proses untuk menguasai informasi yang baru dengan persepsi yang berbeda. Gaya belajar menurut Ghufron (2014 : 42) merupakan suatu pendekatan yang memaknai bagaimana individu itu belajar atau bagaimana cara yang ditempuh oleh masing masing orang untuk berkonsentrasi pada suatu proses, dan menguasai informasi yang sulit dan Baru didapat. Gaya belajar gaya belajar sendiri mengacu pada cara belajar yang lebih diminati oleh pembelajar. Menurut Bobbi dePorter yang membagi gaya belajar menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pembelajar visual yang mengakses pembelajaran melalui citra visual, kelompok pembelajar auditorial yang mengakses pembelajaran dengan citra pendengar dan kelompok pembelajar kinestetik yang mengakses pembelajaran dengan gerak, emosi dan fisik. Mengetahui gaya belajar siswa merupakan hal yang penting bagi guru untuk diketahui, supaya proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan nyaman.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual (Visual Learners) akan menitik beratkan pada indera penglihatan atau ketajaman penglihatan. Ketajaman yang dimaksud disini yaitu bukti konkret harus dipertunjukkan terlebih dahulu supaya siswa paham, jadi siswa akan melihat bukti yang nampak dipandangannya baru kemudian akan mempercayainya. Beberapa karakteristik yang menjadi ciri khusus siswa visual yaitu adanya kebutuhan untuk melihat sebuah informasi secara visual, mempunyai pemahaman yang cukup pada masalah artistic, dan yang terakhir mempunyai kesulitan pada saat berdialog secara langsung dengan orang lain.

Dibanding dengan siswa yang visual, siswa dengan gaya belajar auditory akan mudah memproses informasi dengan cara mendengar. Siswa dengan gaya belajar auditory menempatkan indera pendengarannya sebagai alat utama untuk menyerap sebuah informasi, bisa melalui mendengarkan ceramah, mendengarkan presentasi dari guru maupun orang lain, cerita, dan yang lainnya. Kebanyakan siswa auditory lebih suka berdialog untuk mendapatkan informasi, seperti misalnya berdiskusi dengan teman sebaya, memaparkan sebuah ide atau gagasan kepada orang lain. Pada proses belajar, mereka bisa menggunakan alat seperti tape recorder untuk mengulas kembali pelajaran. Ciri dari siswa auditory yaitu siswa tersebut mungkin dalam kemampuan untuk mencatat atau menulis sebuah informasi kurang begitu baik, tidak suka membaca materi yang banyak dalam bentuk tulisan, mereka tidak menyukai keadaan yang ramai ketika mereka sedang belajar.

Gaya belajar yang terakhir yaitu gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini mengharuskan siswa yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikannya sebuah materi agar siswa tersebut mampu mengingatnya. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan menyukai pembelajaran jika mereka terlibat langsung didalam prosesnya, artinya siswa diajak untuk praktek. Mereka akan antusias jika kegiatan pembelajaran yang mampu menguras energi fisiknya. Umumnya mereka akan cenderung bosan jika diberikan materi hanya berupa audio ataupun gambar. Karena mereka tidak akan betah jika hanya dimintai duduk saja. Dalam belajar, mereka membutuhkan alat peraga untuk sarana menjelaskan informasinya.

Gaya belajar yang banyak dan beragam tersebut tentunya harus didukung pula dengan beragamnya model guru dalam mengajar. Dalam hal ini bermakna pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru lagi didalam dunia Pendidikan. Menurut Marlina (2020), pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi merupakan sarana menggabungkan semua perbedaan agar mendapatkan sebuah informasi, menemukan ide dan mengekspresikan

apa yang siswa pelajari (Sundayana, 2018). Dari berbagai pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dikelas sesuai dengan minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi itu juga sejalan dengan filosofi pemikiran Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa Pendidikan harus memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dipunyai oleh anak, agar anak mampu mencapai kebahagiaan yang tinggi baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat.

Subyek penelitian ini akan diambil dari siswa kelas V. penelitian ini akan menganalisa bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa mampu mengoptimalkan cara belajar sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dan tergolong penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan pemberian angket. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan sebuah objek sesuai apa adanya Sukardi (2003). Dengan metode ini diharap penulis mampu menganalisa dan memberikan gambaran sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VA di SDN Pandeanlamper 03. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian dengan menetapkan subjeknya yaitu kelas VA SDN Pandeanlamper 03. Teknik analisis data dengan mengelompokkan data yang diperoleh kemudian mengelompokkannya kedalam kelompok gaya belajar tertentu. Dengan metode ini penulis dapat menganalisa dan memberikan gambaran objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL

Didalam penelitian ini terdapat hasil dan sebuah pembahasan setelah melaksanakan pengamatan dan mendapatkan hasil. Pemaparan hasil dan pembahasan pada bertujuan untuk guru bisa mengelompokkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa. Pada mestinya gaya belajar disini sangat menentukan untuk perkembangan kualitas pembelajaran. Jika seorang guru mengetahui gaya belajar siswanya, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Kebutuhan siswa juga akan terpenuhi. Pada dasarnya gaya belajar merupakan cara untuk mencari tahu bentuk belajar yang sesuai dengan diri siswa. Hasil dari observasi dan pengisian angket siswa didapatkan jika dari 28 siswa sebanyak 11 siswa yang memiliki gaya belajar visual, 9 siswa yang memiliki gaya belajar auditory, dan 8 siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pemberian angket dari 28 siswa kelas VA SDN Pandeanlamper 03 mengenai gaya belajar siswa didapatkan data bahwa gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Gaya belajar visual siswa kelas VA bahwa dari sejumlah 28 siswa, terdapat 11 siswa yang memiliki gaya belajar visual. Siswa lebih suka memperhatikan guru didepan. Berdasarkan hasil angket yang sudah diberikan kepada siswa terdapat 11 siswa yang menjawab kearah gaya belajar visual. Selain dari jawaban angket juga, hasil dari observasi juga menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki karakteristik lebih aktif memperhatikan materi yang diajarkan guru sehingga mereka tidak aktif berbicara maupun berlarian kesana kesini dan tidak bingung ketika guru memberikan tugas soal latihan untuk diselesaikan didepan subjek dan tidak bingung untuk menyelesaikannya dengan hanya diberikan contoh maupun petunjuk yang sudah diberikan. Kemudian dari 28 siswa tersebut ada 9 siswa yang mengarah kepada gaya belajar yang auditory, mereka mengisi angket yang mengarah kepada gaya

belajar yang auditory. Peneliti juga melakukan observasi dan benar adanya jika mereka lebih tertarik mendengarkan penjelasan dari guru ataupun teman, sebaliknya mereka kurang suka jika guru menerangkan dengan tulisan. Kemudian sisanya dari 28 siswa terbut yaitu sejumlah 8 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Mereka cenderung lebih aktif bergerak didalam kelas, mereka menyukai pembelajaran yang tidak monoton, mereka cenderung aktif seperti sering keluar masuk kelas, dan berjalan untuk sekedar melepas rasa Lelah ketika lama duduk, mereka akan cenderung lebih usil entah mengganggu temannya ataupun sibuk dengan dunianya sendiri. Siswa jenis ini selama observasi lebih suka jika diajak untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan pengisian angket siswa kelas VA SDN Pandeanlamper 03 maka siswa tersebut memiliki kecenderungan gaya belajar yang bervariasi. Gaya belajar siswa visual terdapat 11 siswa dari 28 siswa, dan 9 siswa yang memiliki gaya belajar auditory, dan 8 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang nantinya guru akan mengakomodasi dari berbagai keragaman gaya belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan guru agar mampu mengelola kelas dengan baik dan kebutuhan siswa juga terpenuhi sesuai dengan gaya belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, Dkk. 2007. *Quantum Teaching : Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung : Kaifa.
- Ghufron, M.N. dan Risnawati, S.R. (2013). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustakan Aksara.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. (2010). *Psikoogi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*.